

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mendidik seorang anak menjadi salah satu tugas utama bagi orang tua. Dalam mendidik anak pada orang tua dilakukan dengan cara berbeda mengikuti latar belakang historis yang dimiliki. Mendidik anak diterapkan dipengaruhi oleh adanya pola pikir maupun pengalaman orang tua sehingga mempengaruhi cara mendidik di dalam keluarga. Dalam mendidik anak, keluarga menjadi ruang lingkup terpenting dalam pembentukan karakter anak karena di dalam keluarga banyak terjadi dan dilakukannya interaksi maupun pengaruh budaya yang sifatnya mendidik sehingga pembentukan karakter pada anak dapat terbentuk. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya akan terinternalisasi sehingga anak mempunyai karakter yang tidak jauh beda atau hampir mirip dengan orang tua mereka.

Mendidik anak dalam keluarga merupakan tanggung jawab kedua orang tua dalam berkeluarga. Fokus pada keluarga yang berlatar belakang berasal dari profesi mereka sebagai aparatur negara yakni sebagai tentara. Dalam hal ini keluarga militer menjadi fokus penelitian. Asumsi awal yang didapat dalam penerapan cara mendidik pada keluarga militer menggunakan cara yang keras dan tegas. Dalam hal mendidik anak dalam kesehariannya kebanyakan anak banyak menghabiskan waktu dengan ibunya sehingga terjadi kombinasi dalam mendidik anak antara ayah dan ibu. Ayah yang dalam kesehariannya bekerja membuat proses mendidik anak banyak dilakukan oleh ibu. Kombinasi yang terjadi akan beragam ketika suami tersebut terbiasa dengan cara mendidik yang diterapkan oleh keluarganya sendiri namun dalam lingkup sosialnya bersama istri yang memiliki cara berbeda sehingga penentuan dalam mendidik anak akan dipilih yang terbaik menurut kedua belah pihak.

Dilihat dari kebiasaan dan pengalaman yang dimiliki di dunia militer yang cenderung menuju ke arah yang keras, tegas, disiplin, penuh dengan aturan, dan lainnya. Dari pengetahuan dan pengalamannya di dunia militer serta di dalam lingkungan pergaulannya muncul sebuah pemikiran dengan penuh pertimbangan pada cara mendidik anak yang akan dipilih dan diterapkan

dalam keluarganya. Mendidik anak yang diterapkan pada keluarga itu juga dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan dari orang tuanya. Lingkungan pekerjaan membentuk sebagian kepribadian suami dan istri sebagai ayah dan ibu. Dalam hal ini dalam mendidik anak tentunya peran ayah dan ibu memiliki perbedaan. Ayah sebagai kepala keluarga tentunya lebih memiliki kekuasaan dalam mengatur segala bentuk keputusan yang akan dibuat pada keluarganya. Disamping itu peran sebagai ibu tidak jauh lebih penting dalam mendukung apa yang diterapkan oleh suami dikeluarganya. Perbedaan latar belakang orang tua menjadi persoalan dalam pembagian peran dalam mendidik anak.

Dalam hal ini pentingnya peran orang tua dalam mengatur perilaku anaknya. Oleh sebab itu, peran tersebut menentukan apa yang diberikan oleh masyarakat di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dianggap sangat penting dikarenakan mengatur perilaku seseorang yang berada dalam suatu masyarakat, dengan berdasarkan norma yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat itu sendiri (Soekanto, 2012: 212-213). Pada lingkungan keluarga militer yang dikenal dengan kedisiplinan yang tinggi dan penuh dengan aturan dilakukan dengan kombinasi mendidik anak. Pembagian peran antara suami dan istri dalam mendidik anak terutama dalam membangun disiplin anak dilakukan dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Seperti misalnya, tugas ayah dalam membangun disiplin anak dengan latar belakang pekerjaan sebagai militer, ayah memberikan didikan berupa latihan fisik yang rutin sehingga membentuk disiplin diri pada anak. Pada ibu yang belatar belakang bukan dari militer membangun disiplin dengan mendampingi anak dalam berolahraga dan memberikan motivasi kepada anaknya.

Salah satu persoalan yang terjadi yakni di Asrama Kodim Kabupaten Pamekasan yang merupakan salah satu pemukiman militer yang terdapat di Kabupaten Pamekasan. Persoalan yang terjadi di Asrama Kodim Kabupaten Pamekasan dilatar belakangi oleh adanya pekerjaan orang tua sebagai militer yang sebagaimana dalam kesehariannya diterapkan kepada keluarganya. Dalam keluarga militer tersebut peran ayah dan ibu saling melengkapi. Dimana ayah yang merupakan sebagai aparatur negara yang selalu memiliki sikap keras dengan ditunjukkannya dengan ketegasan dan memiliki sikap disiplin dengan segala aturan yang berlaku. Peran ayah disini sebagai

pemegang keputusan pada segala bentuk kegiatan. Baik dalam keputusan untuk istri maupun anaknya.

Latar belakang pekerjaan sebagai militer yang dimiliki oleh ayah ditunjukkan dengan perannya sebagai ayah dalam mendidik anak khususnya dalam membangun disiplin pada anaknya. Sikap disiplin ditunjukkan dengan ketika anak tidak melakukan segala kegiatannya dengan tidak disiplin, ataupun anak tidak mentaati peraturan yang telah diberlakukan maka anak akan mendapat hukuman. Seperti halnya yang terjadi di Asrama Kodim Kabupaten Pamekasan ketika anak melakukan kesalahan yang fatal ayah akan menghukum anak dengan keras sebagaimana latar belakangnya sebagai seorang tentara yang dikenal keras dalam cara mendidiknya. Hal tersebut dilakukan demi anak memiliki sikap disiplin yang dicerminkan oleh keluarga militer. Selain ayah dalam keluarga militer terdapat juga ibu yang tidak jauh penting perannya dalam membangun disiplin kepada anak.

Sebagai ibu dan juga sebagai istri militer, harus bisa mengimbangi anatara latar belakang suami sebagai militer dan perannya sebagai ibu untuk anaknya. Dalam hal ini ibu istri militer di Asrama Kodim Pamekasan memiliki peran dalam membangun disiplin anak dengan sedikit lebih lembut jika dibandingkan oleh ayahnya. Ibu dalam membangun disiplin anak ditunjukkan dengan mengarahkan segala bentuk kegiatan anak agar bisa disiplin, seperti melakukan pekerjaan rumah, sekolah, amupun dilingkup sosial masyarakat. Selain itu ibu lebih banyak memberikan motivasi kepada anaknya dari pada kontak fisik secara langsung kepada anaknya.

Tugas mendidik seorang anak membutuhkan waktu yang sangat panjang, tenaga dan finansial. Tugas ini memang bukanlah tugas individu seorang ibu, namun perlu disadari bahwa ibu memiliki peran yang sangat besar dibanding seorang ayah. Ibu bagi anaknya merupakan seorang guru pertama dan utama di rumah. Peran seorang ayah hanya sekedar memperkuat apa yang telah dibentuk ibu. Tergambar jelas bahwa perlakuan orang tua terhadap anak, khususnya ibu menentukan karakter anak. Ibu dalam keluarga memiliki peran yang besar dalam pendidikan anak. Orang tua khususnya Ibu dalam keluarga akan mengarahkan anaknya untuk menempuh pendidikan yang setinggi mungkin.

Kedisiplinan menjadi latar belakang pada keluarga militer. Pada keluarga militer, peran kedua orang tua saling bekerja sama demi mendidik anaknya dengan baik. Seorang ayah mendidik anaknya dengan keterampilan memiliki pendidikan yang rasionalis. Peran ayah dalam pendidikan anaknya sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar. Diantara anggota keluarga, peran seorang ibu yang sangat dominan dalam pendidikan anak. Ibu memiliki kedekatan emosional lebih dari pada seorang ayah. Ibu selalu berada di samping anak, memberi makan, minum, dan berinteraksi. Dengan kedekatan yang dimiliki keduanya membuat ibu lebih berperan penting untuk pendidikan anaknya. Pendidikan ibu berpengaruh besar terhadap watak dan perkembangan anaknya di kemudian hari.

Peran ibu sebagai orang tua dan sebagai istri militer walaupun ibu sendiri tidak berprofesi sebagai anggota militer, sikap tegas juga dimiliki dikarenakan dalam kehidupan berkeluarga ibu berdampingan dengan suami yang berprofesi sebagai anggota militer. Secara tidak langsung kebiasaan ibu akan dipengaruhi oleh kebiasaan suami yang selalu keras dan tegas dalam sehari-hari. Dalam membangun disiplin anak di Asrama Kodim Kabupaten Pamekasan disiplin menjadi tolak ukur keberhasilan anak sendiri. Hampir 70% anak di Asrama Kodim Kabupaten Pamekasan berhasil dalam menggapai cita-citanya. Terdapat beberapa anak di Asrama yang telah berpendidikan sarjana, bahkan anak sudah berprofesi sebagai anggota TNI dan Polri. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pewarisan pekerjaan bisa terjadi dimana saja baik diluar maupun didalam keanggotaan TNI itu sendiri.

Berdasarkan persoalan ini dan hasil observasi walaupun anak tidak bersekolah yang berlisensi militer, tetapi ditemukan bahwa seorang ibu menginginkan anaknya melanjutkan pendidikannya dimiliter seperti orang tuanya. Tetapi juga terdapat beberapa peran perempuan yang dalam pendidikan anaknya tidak memaksakan kehendaknya untuk menjadi seorang militer. Pada peran ibu dalam keluarga militer di Asrama Kodim Kabupaten Pamekasan lebih mengarah dalam membangun disiplin anak. Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti melihat sesuatu yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu peneliti menarik judul penelitian yaitu *“PERAN IBU DALAM MENDIDIK ANAK (Studi Kasus pada*

Ibu Istri Militer dalam Membangun Disiplin Anak di Asrama Kodim Kabupaten Pamekasan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang mana membahas mengenai betapa pentingnya seorang perempuan di dalam keluarga, maka peneliti dapat menarik suatu rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran Ibu dalam membangun disiplin anak pada keluarga militer di Asrama Kodim Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditemukan tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana peran Ibu dalam membangun disiplin anak pada keluarga militer di Asrama Kodim Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di dapat dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi disiplin ilmu sosiologi. Khususnya dalam ilmu sosial dan ilmu sosiologi keluarga.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan penambahan wawasan mengenai bagaimana peran seorang Ibu dalam membangun disiplin anak pada keluarga militer dan memberikan pelatihan terhadap masalah-masalah sosial yang ada di dalam masyarakat.
2. Bagi individu yang mengalaminya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam proses pemahaman diri dan pemecahan konflik yang dimiliki.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran dan peningkatan kesadaran akan adanya perbedaan-

perbedaan individu, serta dinamika masalah dalam diri individu tersebut maupun dalam lingkup sosial.